

**GOTONG ROYONG DALAM STRATIFIKASI SOSIAL DI DESA WEER  
FRAVAV KECAMATAN UTARA BARAT KABUPATEN MALUKU  
TENGGERA**



Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada  
Jurusan Sosiologi Agama

**Di Susun Oleh:**

**AZIS RABRUSUN**  
**NIM:170202085**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAKHWA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON  
2021**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : "Gotong Royong Dalam Stratifikasi Sosial di Desa Weer Fravav" oleh Saudara Aziz Rabrusun NIM 170202085 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Desember 2021 M. Bertepatan dengan 27 Rabiul Akhir 1443 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 02 Desember 2021 M  
27 Rabiul Akhir 1443 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: <b>Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I</b>	(.....)
Sekretaris	: <b>Iin Chandradewi S, M.Ag</b>	(.....)
Munaqisy I	: <b>Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si</b>	(.....)
Munaqisy II	: <b>Israwati Amir, M.Pd</b>	(.....)
Pembimbing I	: <b>Yusup Laisouw, M.Si</b>	(.....)
Pembimbing II	: <b>Darma, MM</b>	(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Ambon



**Dr. Yusen Assagaf, M.Fil.I**  
NIP. 197003232000031002

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azis Rabrusun  
Nim : 170202085  
Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini benar - benar merupakan karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, ...../..... 2021

Yang Membuat Pernyataan



**AZIS RABRUSUN**  
**NIM: 170202085**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“ perjuangan itu seperti menyesuri jalan panjang dan gelap.tapi yakinlah,bahwa habis gelap pasti terbitlah terang maka teruslah kita melangka,,,”

### PERSEMBAHAN

skripsi ini spesial ku persembahkan kepada Kedua Orang Tuaku Bapak Tercinta Ikrob Rabrusun Dan Ibu Tersayang Saleha Rabrusun Serta Abang Ku Tersayang F.Fazwan Wasahua, Hardi Walisahalong,Arlen Rabrusun, Fiken Rabrusun,Askar Rabrusun,Jofan Rabrusun,Amirudin Rabrusun.Naryo Fakaubun Lacak Rabrusun,Rabrusun,Jaken Rabrusun,Jarot Rabrusun,Cuek Rabrusun,Moken Rahayaan,Yalmen Rahayaan,Asri Rabrusun,Emi Rabrusun,Dimen Rabrusun,Ichal Rabrusun,Ilham Rahayaan,Iskandar Rahayaan,Sedi Rabrusun,Upang Rabrusun,Jhaken Rabrusun. Dan Terimakasih Atas Do'a Dan Kasih Sayang Serta Didikan Dan Pengorbanan Kalian Yang Tulus Selama Ini Kepadaku Tanpa Mengeluh Sedikit Pun Sehingga Akhirnya Saya Mampu Menyelesaikan Studi Skripsi Sarjanaku Dengan Baik.

Almamater IAIN Ambon, tiada kata yang bisa aku ucapkan selain ucapan terima kasih semoga allah Swt membalas semua niat tulus dan kebaikan serta melipat gandakan rezeki yang berlimpah kepada kalian. (Amin)



## ABSTRAK

**AZIS RABRUSUN, NIM. 170202085, Judul “ Gotong Royong Dalam Stratifikasi Sosial (Studi Kasus Di Desa Weer Fravav), Pembimbing I Yusuf Laisouw, M.S.i Pembimbing II Darma, MM. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dakhwa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon 2021.**

---

Di kalangan masyarakat Indonesia dikenal bentuk kerja sama tradisional dengan nama gotong royong. Hubungan yang sangat erat menjadikan masyarakat memiliki kekuatan yang besar dan kuat dan tentunya hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan mudah melainkan membutuhkan waktu yang sangat panjang. Untuk itulah memelihara solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara suka rela dalam pembangunan sekarang ini, untuk itu perlu di tumbuhkan dari interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural, sehingga memunculkan kebersamaan komunitas yang meliputi seperasaan, sepenanggungan, dan saling membutuhkan dan pada akhirnya menumbuhkan kembali solidaritas sosial.

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kehidupan gotong royong dalam stratifikasi sosial di Desa Weer Fravav (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perubahan sosial dalam aktivitas gotong royong di Desa Weer Fravav.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara langsung oleh peneliti di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua masyarakat desa Weer Fravav dengan jumlah 730 jiwa yang terdiri atas 1 Desa. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Weer Fravav kecamatan kei utara kabupaten Maluku tenggara.

Hasil penelitan yang peneliti lakukan di desa Weer Fravav menunjukkan bahwa adanya perubahan yang membuahkan hasil yaitu perubahan dan kesadaran masyarakat desa Weer Fravav untuk tetap hidup dalam kerukunan dan sesama masyarakat untuk saling menghargai dan menghormati sesama lainnya, tanpa ada pembedaan pembedaan status jabatan dan kedudukan dalam kehidupan bermasyarakat. Karna masyarakat desa Weer Fravav menyadari betul bahwa kehidupan social dan kerukunan merupakan unjung tombak dalam membangun dan memajukan Desa Weer Fravav lebih baik kedepanya.

**Kata Kunci: Gotong Royong Dalam Stratifikasi Sosial Desa Weer Fravav**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt karena atas kelimpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha agar penampilan hasil penelitian ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kelengkapan dan kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama perkuliahan sampai tersusunnya skripsi ini banyak hambatan yang penulis temui, namun dengan kesabaran serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

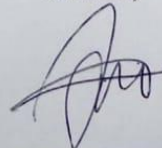
1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, selaku Rektor IAIN Ambon
2. Dr. Ye Husen Asagaf, M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Usuluddin dan Dakhwa, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
3. Yusup Laisouw, S.Ag. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Israwati Amir, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama
4. Yusup Laisouw, S.Ag dan Darma, M.M, masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada kedua orang tuaku bapa tercinta *Ikrob Rabrusun* dan Ibunda tersayang *saleha rabrusun*, yang tak pernah pantang menyerah walau dalam kondisi apapun, tak pernah putus asa, yang selalu memberikan semangat dan do'a, dan terus memberikan dukungan baik moril maupun materi yang senang tiasa memberikan motivasi dan dukungan kala suka maupun duka.

5. Keluarga Besar Rabrusun yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini dan terima kasih atas do'a dan dukunganya selama ini.
6. Adik-Adikku,rio rahanyamtel, azwar rahayaan,asri fakoubun, lanal,rabrusu,taufik rabrusun,Alvin rabrusun,mances, nasrun rabrusun,rabrusun,suryani rabrusun.amhy rahayaan,mega rabrusun,falda rabrusun,balda rabrusun,sulis rabrusun,fani rabrusun,yances rabrusun,aziz rabrusun,rano, rabrusun,agun roroa,abdulah roroa,enjelah rahayaan,isro rabrusun, terima kasih atas semangat yang kalian berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Sahabat-Sahabat Terbaikku ( ketua sarji kiltotin s.pd,ilham kambosi ) munces tatroman.fijai yeubun,iskandar rahayaan,arbi solisa baco heanusa,oman difinubun. Yang selalu mensupport peneliti selama penulis menyelesaikan studi.
8. Yusup Laisouw,S.Ag dan Darma, M.M, masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhoi amal perbuatan kita. Amin.

Ambon, 18 November 2021

**Penulis,**



**Azis Rabrusun**  
**NIM.170202085**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Pengertian Judul.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Konsep Gotong Royong.....	10
C. Konsep Solidaritas Sosial.....	12
D. Konsep Stratifikasi Sosial.....	14
E. Konsep Struktural Fungsional.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	17
C. Informan Penelitian .....	18
D. Sumber Data.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisa Data.....	19
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	21
B. Pembahasan .....	32
<b>BAB V PENUTUP</b>	



A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di kalangan masyarakat Indonesia dikenal bentuk kerja sama tradisional dengan nama gotong royong.<sup>1</sup> Hubungan yang sangat erat menjadikan masyarakat memiliki kekuatan yang besar dan kuat dan tentunya hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan mudah melainkan membutuhkan waktu yang sangat panjang. Untuk itulah, memelihara solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam pembangunan sekarang ini, perlu ditumbuhkan dari interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural. Sehingga memunculkan kebersamaan komunitas yang meliputi seperasaan, sepenanggungan, dan saling membutuhkan. Pada akhirnya menumbuhkan kembali solidaritas sosial. Perilaku gotong royong dapat diekspresikan dalam berbagai sendi kehidupan bermasyarakat seperti sikap menolong antar sesama, kerja bakti, membantu hajatan dan lain-lain yang dapat menjadi nilai tersendiri dalam kehidupan masyarakat.

Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012). Hlm, 67

Pada kehidupan para warga masyarakat tadi.<sup>2</sup> Selain itu, Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan dan kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.<sup>3</sup>

Sistem yang dianggap bernilai itu merupakan hasil dari pikiran masyarakat yang menjadikannya sebagai kebiasaan secara turun temurun dan sistem tersebut sebagai hukum adat yang tidak dapat dilanggar oleh masyarakat karena terdapat akibat-akibat tertentu yang akan terjadi. Ketentuan-ketentuan itu merupakan ketetapan berdasarkan adat yang berpengaruh pada kehidupan sosial sehingga menimbulkan stratifikasi sosial yang merupakan perbedaan posisi secara vertikal. Dalam penerapan hukum adat itu ditetapkan pula orang-orang yang memiliki kemampuan baik secara material maupun nonmaterial. Misalnya, seseorang memiliki sesuatu yang sangat berharga seperti kekayaan, kharisma, kecerdasan atau kekuasaan. Dalam hal ini suatu penghargaan sangat mempengaruhi kedudukan sosial.

Pada jaman kuno dahulu, filsuf Aristoteles (yunani) mengatakan di dalam Negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka kaya sekali, melarat, dan berada di tengah-tengahnya. Ucapan demikian paling tidak membuktikan bahwa di jaman itu dan sebelumnya, orang telah mengakui adanya lapisan masyarakat yang

---

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Cet : Ke-10 PT Rineka Cipta, Jakarta, 2015) Hlm, 153

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet : 48 Rajawali Pers, Jakarta 2017), Hlm 149

mempunyai kedudukan bertingkat-tingkat dari bawah ke atas. Seorang sosiolog terkemuka, yaitu Pitirim A. Sorokin, pernah mengatakan bahwa sistem lapisan merupakan ciri yang tetap dan umum dalam masyarakat yang hidup teratur. Barang siapa yang memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah yang sangat banyak dianggap masyarakat berkedudukan dalam lapisan atas. Mereka yang pandangan masyarakat mempunyai kedudukan yang rendah.<sup>4</sup>

Meskipun stratifikasi menunjukkan adanya kelas-kelas sosial namun secara manusiawi, persaaan saling menghargai haruslah sangat dijunjung tinggi agar sistem yang diterapkan untuk mengatur kehidupan masyarakat dapat berlangsung dengan stabil dan terintegrasi dengan baik. Hal ini sangat serasi dengan asumsi Ralp Dahrendorf dalam teori struktural fungsional, yaitu : a), setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relatif mantap dan stabil. b), elemen-elemen terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik. c), setiap elemen dalam struktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu sebagai suatu sistem. d), setiap struktur yang fungsional dilandaskan pada suatu konsensus nilai di antara para anggotanya.<sup>5</sup>

Dalam pandangan ini memiliki relasi terhadap kehidupan gotong royong dalam sistem stratifikasi sosial pada masyarakat Desa Weer Fravav. Dimana perilaku gotong royong yang diterapkan dilandasi dengan adanya stratifikasi atau dalam istilah Suku Kei disebut *kasta* yaitu tingkatan struktur yang terdiri dari kasta atas yaitu *mel-mel* dan kasta bawah ialah *ri-ri dan ren-ren* yang berjalan secara stabil. Adapun kasta itu terintegrasi dengan baik ketika dalam aktualisasi

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Op. Cit.* Hlm 195

<sup>5</sup> Prof. Dr. Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Cet. II. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017). Hlm 169-172.



sifat gotong royong tidak memandang setiap anggota dalam masyarakat Desa Weer Frawav secara vertikal, namun dalam pelaksanaannya semua anggota masyarakat terlibat dalam suatu kegiatan kemasyarakatan.

Setiap kasta tersebut memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan kedudukannya yaitu kasta atas sebagai agen of control social yang memiliki kewenangan dalam mengatur sistem kehidupan masyarakat. Tentunya berbeda dengan kasta bawah yang harus membantu dalam merealisasikan program-program yang diterapkan dalam mencapai kehidupan yang sejahtera, aman dan damai sehingga struktur dalam tingkatan kasta tersebut dapat bertahan sebagai suatu sistem yang hidup. Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat di Desa Weer Frawav bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang berlaku sehingga kehidupan harmonis yang diharapkan seluruh masyarakat itu dapat tercapai. Masyarakat Desa Weer Fravav masih tetap percaya dan menjalankan sistem sosial tersebut secara terus menerus yang masih didasarkan pada adat istiadat yang sudah diciptakan sejak dahulu kala.

Dalam upaya mencapai kehidupan yang harmonis itu, tentunya kebiasaan-kebiasan yang telah menjadi hukum adat itu di terapkan dalam perilaku gotong royong dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya agar kehidupan harmonis itu selalu ada dalam lingkungan masyarakat Desa Weer Fravav. Ketika konsep kekuasaan atau kewenangan didiskusikan maka tidak terlepas dari adanya strata sosial dalam kehidupan masyarakat. Karena dengan memahami status sosial maka seseorang akan sampai pada tingkatan struktur dalam masyarakat. Inilah yang menjadi fokus penulis setelah mendapatkan berbagai informasi mengenai

kehidupan gotong royong dalam stratifikasi sosial di Desa Weer Fravav. Walaupun pemerintahan yang dibentuk melalui demokrasi seperti saat ini telah sampai pada lingkungan masyarakat Desa Weer Fravav, namun tidak terlalu berpengaruh terhadap sistem kasta yang telah ada sejak zaman dahulu. Hal inilah penulis merasa bahwa tradisi tersebut sangat menarik untuk diteliti.

Dari Latar Belakang di atas, menjadi alasan untuk dilakukan penelitian dengan judul yaitu: “*Gotong Royong Dalam Stratifikasi Sosial Di Desa Weer Fravav*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, dan agar penelitian ini tidak keluar dari substansi masalah yang diteliti maka, penulis merumuskan permasalahannya adalah :

1. Bagaimana Kehidupan Gotong Royong Dalam Stratifikasi Sosial Di Desa Weer Fravav?
2. Bagaimana Perubahan Sosial Dalam Aktivitas Gotong Royong Di Desa Weer Fravav?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penilitan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kehidupan gotong royong dalam stratifikasi sosial di Desa Weer Fravav.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perubahan sosial dalam aktivitas gotong royong di Desa Weer Fravav.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya baik sifatnya mengkaji ulang ataupun penelitian pengembangan yang berkaitan dengan “Gotong Royong Stratifikasi Sosial Di Desa Weer Fravav”.

### **2. Manfaat Praktis**

Bagi penulis, sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan dan juga sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi strata (S1) pada Jurusan Sosiologi Agama.

## **E. Pengertian Judul**

### **1. Gotong Royong**

Gotong royong berasal dari kata dalam Bahasa Jawa, atau setidaknya mempunyai nuansa Bahasa Jawa. Kata gotong dapat dipadankan dengan kata pikul atau angkat. Kata royong dapat dipadankan dengan bersama-sama. Dalam Bahasa Jawa kata *saiyeg saeko proyo* atau satu gerak satu kesatuan usaha memiliki makna yang amat dekat untuk melukiskan kata royong ini.<sup>6</sup>

---

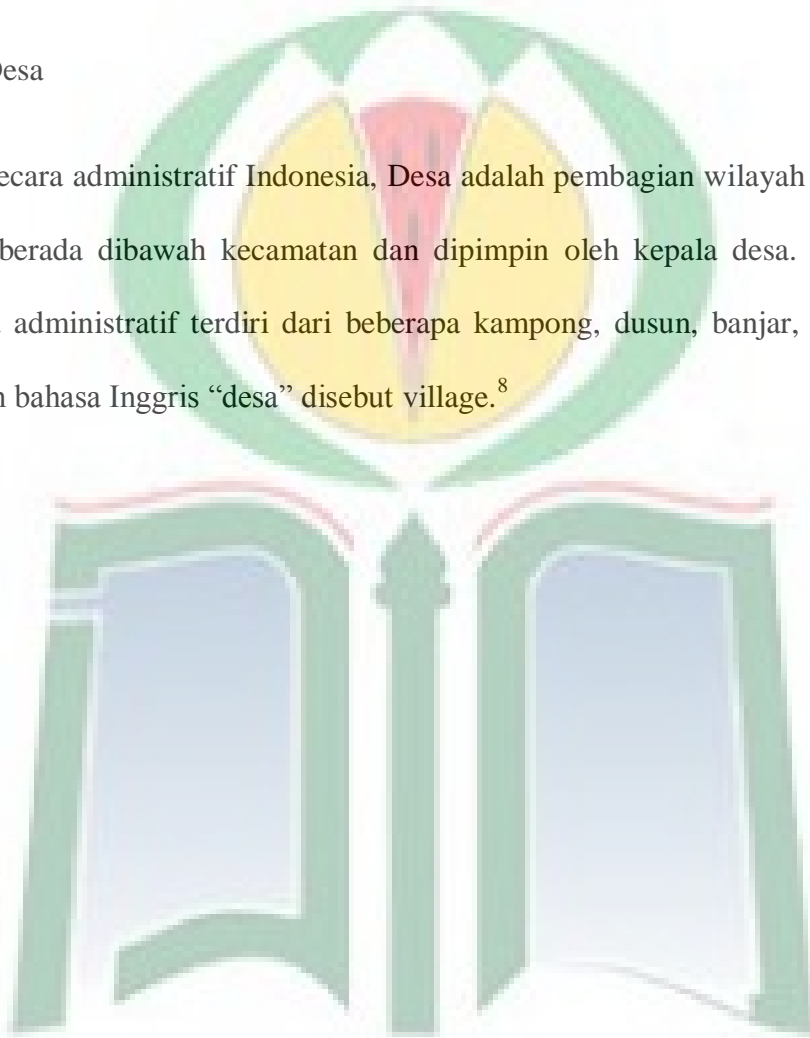
<sup>6</sup> Abdillah. *Gotong Royong Cermin Budaya Bangsa Dalam Arus Globalisasi*. (Yogyakarta : STMIK Amikom, 2011). Hlm 7

## 2. Stratifikasi Sosia

Stratifikasi sosial menurut Max Weber adalah penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu kedalam lapisan-lapisan hierarki menurut dimensi kekuasaan privelese dan pretise.<sup>7</sup>

## 3. Desa

Secara administratif Indonesia, Desa adalah pembagian wilayah administratif yang berada dibawah kecamatan dan dipimpin oleh kepala desa. Sebuah desa secara administratif terdiri dari beberapa kampong, dusun, banjar, serta jorong. Dalam bahasa Inggris “desa” disebut village.<sup>8</sup>



---

<sup>7</sup> Abid Rohman, *Stratifikasi Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Sosiologi. Vol. 3 No . 1, Fakultas Ilmu Sosial dan Poltik Universitas SBY, 2013. Hlm. 19

<sup>8</sup> Ani Sri Rahayu. “*Pengantar Pemerintahan Desa*”. (Malang : Sinar Grafika, 2018). Hlm, 178



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni peneliti langsung berada di masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dengan diamati<sup>18</sup>. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan tentang **“Gotong Royong Dalam Stratifikasi Sosial Di Desa Weer Fravav”**.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Weer fravav Kecamatan Kei Besar Utara Barat Kabupaten Maluku Tenggara.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu terhitung mulai tanggal 21 Oktober sampai dengan tanggal 3 November 2021.

---

<sup>18</sup>Imam Suprayoga Dan Tabrani, *Metodelogi Penelitian Riset Dan Sosial*,(Bandung: Remaja Rosda Karya 2001), Hlm. 137

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang dianggap mengetahui dan memahami tentang masalah yang diteliti. Orang yang dijadikan sebagai informan penelitian berarti orang tersebut memiliki, pengetahuan, pengalaman, dan memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informan penelitian atau informan kunci (key) informan penelitian adalah orang yang dianggap mengetahui atau memberikan informasi mengenai objek penelitian. Jadi informan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh Masyarakat terdiri dari: Bapak Amirudin Rabrusun dan Bapak Kabir Rahawarin
2. Tokoh adat terdiri dari: Bapak Umar Rahawarin, Bapak Sangkar Rabrusun dan Bapak Saleh Rahayaan.

### **D. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yaitu data yang langsung didapatkan atau diperoleh dari responden atau informan kunci selama di lokasi penelitian.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data-data yang di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi atau data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder juga disebut data pendukung karena di peroleh dari sumber lain seperti berupa bahan tulisan yaitu arsip, data base, surat-surat dan lain-lainnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

### **1. Observasi**

Yaitu pengamatan yang di lakukan secara langsung ke objek yang di teliti, guna memperoleh data sebagai dasar gambaran sebenarnya terhadap permasalahan yang akan di kaji.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan komunikasi antara peneliti dengan subjek yang di teliti dengan mengajukan pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Dengan kata lain wawancara merupakan proses komunikasi Tanya jawab antara dua orang atau lebih.

### **3. Dokumentasi**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti penelitian meliputi gambaran atau adegan yang merupakan isyarat terkait penelitian dan lain-lain.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model Milles dan Huberman dalam Sulistyaningsi sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, sehingga memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah dilakukan dalam bentuk rangkaian ringkasan, teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, network ( jejaring kerja), dan sejenisnya. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah analisis data kualitatif ketiga menurut milles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti juga dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang munculnya stratifikasi sosial masyarakat desa weer vrawav dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu:

- Faktor Keturunan
- Faktor Ekonomi
- Faktor Pendidikan
- Faktor Kekuasaan
- Faktor Sugesti

2. Berdasarkan informasi yang diperoleh yang dilakukan melalui metode wawancara dan observasi menunjukkan bahwa budaya gotong royong dalam masyarakat Desa Weer Frawav masih ada, namun dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut sudah mengalami perubahan yang signifikan. Hampir sebagian warganya masih mengharapkan agar kegiatan gotong royong tetap ada dalam masyarakat Desa Weer Frawav. Mereka telah merasakan manfaatnya terutama bagi keberlangsungan hidup mereka dalam bermasyarakat. Melalui kegiatan tersebut masyarakat bisa saling bertegur sapa satu dengan lainnya

## 1. Saran

1. Diharapkan di masa yang akan datang pemerintah desa Weer Fravav kecamatan utara barat kei besar kabupaten Maluku tenggara agar senang tiasa memberikan perhatian serius terutama dalam menjaga agar masyarakat desa Weer Fravav tetap hidup untuk saling menghargai antara satu dengan yang lainya serta masyarakat selalu menjaga prinsip kehidupan gotong royong dan tolong menolong antara sesama masyarakat tanpa ada pembedaan - pembedaan kasta kasta atau status jabatan dan kedudukan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat desa WeerFravav.
2. Masyarakat Desa Weer Fravav juga harus menjaga agar tetap hidup dalam kerukunan dan dibutuhkan kerja sama yang baik dengan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik kedepanya,sehingga mampu meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat yang menyadari tentang pentingnya hidup dalam kerukunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. *Gotong Royong Cermin Budaya Bangsa Dalam Arus Globalisasi*. (Yogyakarta : STMIK Amikom, 2011).
- Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Cet. II. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama) 2017
- Handayani, Meta Desri. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial Di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*” (Skripsi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2020).
- Hermeyliawati, Nanci. “*Pengaruh Stratifikasi Pendidikan Terhadap Lunturnya Sifat Gotong Royong Masyarakat Di Kelurahan Jemur Wonosari Kabupaten Wonocolo Kota Surabaya (Tinjauan Teori Stratifikasi Sosial Menurut Max Weber)*” (Skripsi : Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2016).
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Cet. 10 : Jakarta Rineka Cipta) 2015
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta : Djambata, 1990).
- Rahayu, Ani Sri. “*Pengantar Pemerintahan Desa*”. (Malang : Sinar Grafika, 2018).
- Rohman, Abid. *Stratifikasi Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Sosiologi. Vol. 3 No . 1, Fakultas Ilmu Sosial dan Poltik Universitas SBY, 2013

Setiawan, Agung. *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Ruma Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang*. Jurnal : Ilmu Manajemen. Vol 1, No 4 : 2013

Suprayoga Dan Tabrani, *Metodelogi Penelitian Riset Dan Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2001).

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet.48 : Jakarta Rajawali Pers) 2017

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012).

Winata, Irfan Fandi. “*Stratifikasi Sosial dan Kepemimpinan di Desa Bontonmpo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto*” (Skripsi : Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).



## PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan berikut ini ditujukan dalam rangka untuk mencari data penelitian tentang gotong royong dalam stratifikasi social di Desa Weer Frawav Kecamatan utara barat Kabupaten Maluku tenggara.

### A. Indentitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :

### B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimanakah kondisi social masyarakat desa Weer Frawav saat ini?
2. Bagaimanakah kondisi ekonomi masyarakat desa Weer Frawav?
3. Sejauh mana masyarakat desa Weer Frawav mengalami perubahan secara social maupun ekonomi?
4. Berapa banyak jumlah penduduk desa Weer Frawav?
5. Bagaimana tingkat pendidikan warga masyarakat desa Weer Frawav?
6. Bagaimana pekerjaan atau mata pencarian penduduk desa Weer Frawav?
7. Bagaimana fasilitas hidup masyarakat Weer Frawav?
8. Bagaimana kebiasaan gotong royong yang ada di masyarakat desa Weer Frawav?

9. Apa anda yang anda ketahui tentang tradisi gotong royong yang ada pada masyarakat desa Weer Frawav?
10. Factor apa yang menyebabkan tradisi yang ada di masyarakat desa Weer Frawav itu hilang?
11. Apa dampak yang di timbulkan bagi kehidupan masyarakat desa Weer Frawav baik secara social maupun budaya?
12. Apa upaya anda untuk mempertahankan tradisi gotong royong yang ada pada masyarakat desa Weer Frawav?
13. Bagaimana harapan anda kedepan agar masyarakat desa Weer Frawav tidak menghilangkan tradisi nilai nilai gotong royong?



## LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara dengan Umar Rahawarin (Kaur Pemerintahan Desa Administratif Weer Frawav) kecamatan utara barat kabupaten Maluku tenggara pada tanggal 22 Oktober 2021



Wawancara Bampi Rahayaan ( Sekretaris Desa Administratif Weer Frawav) pada tanggal 24 Oktober 2021



Wawancara idi Rabrusun ( kepala pemuda Desa Administratif Weer Frawav) pada tanggal 27 Oktober 2021



Wawancara dengan Ismail Rabrusun (Bendahara Desa Administratif Weer Frawav) pada tanggal 28 Oktober 2021



Wawancara dengan Umar Rahawarin ( Tokoh Adat Desa Administratif Weer Frawav) pada tanggal 29 Oktober 2021



Wawancara dengan Ikrob Rahawarin ( Kaur Umum Desa Administratif Weer Frawav) pada tanggal 30 Oktober 2021







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128  
Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain\_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B-1172/In.09/3/3-a/TL.00/10/2021  
Tempiran : -  
Tgl. : Permohonan Izin Penelitian

Ambon, 19 Oktober 2021

Kepada Yth :  
Kepala Badan Kesbangpol  
Kabupaten Maluku Tenggara

Assalamualaikum Wr,Wb.

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak / Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Azis Rabrusun  
NIM : 170202085  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jembatan Jodoh, Kompleks IAIN  
Judul Skripsi : Gotong Royong Dalam Stratifikasi Sosial di Desa Weer Frawaf  
Lokasi : Desa Weer Frawaf, Tual, Kabupaten Maluku Tenggara  
Waktu : 19 Oktober – 19 November 2021

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr, Wb



Dekan

Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fi.I  
NIP. 19700223 200003 1 002

Salinan Kepada Yth :  
Kepala IAIN Ambon (Sebagai Laporan)



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Merdeka Raya Nomor.02 Telp. (0916) 21829 Langgur Kode Pos 9761

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor :070/173/SIP/BKBP/2021

Kepada  
Yth. Kepala Ohoi Weer Fravav  
Kecamatan Kei Besar Utara Barat  
Kabupaten Maluku Tenggara

- a. Dasar :1. Peraturan Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 20 Tahun 2021 Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
2. Peraturan Dalam Negeri Nomor : 20 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.  
3. Surat Keputusan Dalam Negeri Nomor : SD 6/2/12 Tanggal 5 Juli 1972 Tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan Melaporkan Diri Kepada Gubernur, Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.  
4. Peraturann Daerah Nomor : 4 Tahun 2019 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata kerja Lembaga-Lembaga Teknis Daerahan Kabupaten Maluku Tenggara.

- b. Menimbang : Surat Dekan fakultas Ushluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Nomor : B-1172/In.09/3/3-aTL.00/10/2021/2021 Tanggal 29 September 2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA**

Nama : **Azis Rabrusun**  
Identitas : Mahasiswa S1 Jurusan Sosologi Agama Islam IAIN Ambon  
NIM : 170 205 021  
Untuk : Melakukan Penelitian Dalam Rangka Penulisan Skirpsi Dengan Judul "Gotong Royon Dalam Stratifikasi Di Desa (Ohoi) Weer Fravav "

- 1) Lokasi Penelitian : Ohoi Weer Fravav Kec. Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara  
2) Waktu/Lama Penelitian : 21 Oktober s.d 19 November 2021  
3) Anggota : -  
4) Bidang Penelitian : Ilmu Sosiologi Agama  
5) Status Penelitian : Baru

Sehubungan dengan maksud tersebut di atas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mentaati semua ketentuan/peraturan yang berlaku.  
b. Melaporkan kepada Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang di perlukan.  
c. Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : *Penelitian*  
d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian.  
e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksana kegiatan berlangsung.

Langgur, 22 November 2021

*a.n.* Bupati Maluku Tenggara  
Kepala Badan Kesbangpol,

*Drs. Abraham Rejaan*  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19670611 199312 1 003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Maluku Tenggara di Langgur (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Sosial Daerah Maluku Tenggara di Langgur;
3. Camat Kei Kecil Timur Selatan di Danari
4. Yang Bersangkutan;
5. Pertinggal.





PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA  
KECAMATAN KEI BESAR UTARA BARAT  
OHOI WEER FRAWAV

SURAT KETERANGAN

NO : 98/KO-WF/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa (Ohoi) Weer Frawav Kecamatan Kei Besar Utara Barat

Nama : Azis Rabrusun

Identitas : Mahasiswa prodi.Sosiologi Agama IAIN AMBON

NIM : 170 202 085

Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi.

Judul Penelitian : Gotong Royong dalam Stratifikasi Sosial di Desa (Ohoi) Weer Frawav

Yang bersangkutan telah melakukan penilitan di Desa Weer Frawav Kei Camatan Kei Besar Utara Barat mulai : Tanggal 22 Oktober s.d 18 November 2021. Demikian Surat Keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Frawav, 18 November 2021

Kepala Ohoi Weer Frawav

M. Nur Rahayaan